

DIGITALISASI MEDIA BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL SISWA KELAS VII MTs

Nur Wahyu Rizqiya^{*1}, Puspita Pebri Setiani²

^{1,2}Pendidikan Sejarah dan Sosiologi, Universitas Insan Budi Utomo Malang, Indonesia
e-mail: ^{*1}nurw2330@gmail.com, ²puspitapebrisetiani@budiutomomalang.ac.id

ABSTRAK

Literasi digital diperlukan oleh siswa maupun guru di sekolah agar guru maupun siswa dapat memanfaatkan teknologi yang berkembang pesat. Penggunaan sumber belajar digital dengan media yang tepat akan dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif serta menumbuhkan semangat bagi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan sumber belajar digital dalam meningkatkan literasi digital siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain pendekatan analisis deskriptif. Adapun hasil penelitian ini adalah guru telah berhasil meningkatkan literasi digital pada siswa kelas VII MTs Mafatihul Huda melalui sumber belajar digital yang berupa media video pembelajaran, serta dengan sumber belajar digital guru telah berhasil menemukan solusi mengenai permasalahan siswa mengenai sumber belajar yang dapat menggugah semangat belajar siswa. Peningkatan literasi digital pada siswa kelas VII dapat menjawab pertanyaan dari problematika yang ada di kalangan masyarakat yang banyak terjadi saat ini, guru dapat memanfaatkan kemajuan teknologi dengan penggunaan sumber belajar digital tersebut.

Kata kunci : Media Belajar, Literasi Digital, Pembelajaran

ABSTRACT

Digital literacy is needed by students and teachers in schools so that teachers and students can take advantage of rapidly developing technology. Using digital learning resources with the right media will be able to create effective teaching and learning activities and foster enthusiasm for students. This research aims to describe the use of digital learning resources in increasing students' digital literacy. This research uses a qualitative research method with a descriptive analysis approach design. The results of this research are that the teacher has succeeded in increasing digital literacy in class VII students at MTs Mafatihul Huda through digital learning resources in the form of learning video media, and with digital learning resources, the teacher has succeeded in finding solutions to student problems regarding learning resources that can inspire students' enthusiasm for learning. By increasing digital literacy in class VII, students can answer questions about the problems that exist in society that often occur today. Teachers can take advantage of technological advances by using digital learning resources.

Keywords: Learning Media, Digital Literacy, Learning

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam dunia pendidikan, dikenal dengan istilah edukasi, mengacu pada sistem pembelajaran yang berbasis media elektronik. Dengan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pendidikan, kita dapat menghasilkan sistem pembelajaran yang mengutamakan penggunaan teknologi, khususnya dalam hal media pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala bentuk saluran atau alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan tujuan merangsang minat, pikiran, dan emosi peserta didik dalam proses belajar guna mencapai tujuan tertentu (Darma Wisada et al., 2019). Proses pembelajaran pun dapat berlangsung dengan lebih efektif. Penggunaan teknologi informasi juga dapat mendukung proses pembelajaran, di mana guru dapat

memanfaatkan teknologi informasi untuk melakukan pembelajaran daring, tanpa harus bertatap muka secara langsung. Maka dari itu pemanfaatan teknologi sangat penting guna tercapainya pembelajaran yang efektif dan tidak membosankan.

Pendidikan adalah suatu proses yang esensial untuk mencapai keseimbangan dan kemajuan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Lebih dari sekadar menyampaikan pengetahuan dan keterampilan, pendidikan menekankan pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu serta masyarakat.

Melalui proses ini, suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran, dan keterampilan kepada generasi penerus, mempersiapkan mereka untuk menghadapi masa depan yang cerah bagi bangsa dan

negara (Nurkholis, 2013). Media pembelajaran atau media pendidikan merupakan sarana untuk menyampaikan pesan tersebut kepada peserta didik dan pengajar itu sendiri (Setiani, 2018).

Kehidupan manusia saat ini tidak dapat dipisahkan dari penggunaan media digital. Media digital telah menjadi kebutuhan utama yang memenuhi berbagai aspek kehidupan sehari-hari manusia. Kehadiran dan pengaruhnya dalam kehidupan kita telah menjadi hal yang tidak terelakkan (Cholily et al., 2021). Era digital mempunyai pengaruh begitu besar pada dunia Pendidikan, Salah satu aspek penting dalam pengembangan profesionalisme guru adalah kemampuan mereka dalam memanfaatkan media digital. Guru yang dapat menggunakan media digital dengan baik akan lebih mudah mengakses informasi terbaru yang relevan dengan proses pengajaran mereka. Hal ini tidak hanya meningkatkan tingkat kepercayaan diri, tetapi juga dapat meningkatkan profesionalisme mereka secara keseluruhan. Menurut UNESCO, literasi digital adalah kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dengan baik untuk mencari, mengevaluasi, memanfaatkan, menciptakan, dan berkomunikasi dengan konten atau informasi secara efektif. Literasi digital melibatkan keterampilan kognitif, etika, sosial, emosional, dan teknis dalam menggunakan teknologi (Restianty, 2018). Maka dari itu literasi digital juga diperlukan oleh siswa maupun guru di sekolah agar guru maupun siswa dapat memanfaatkan teknologi yang saat ini berkembang pesat, guna menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju. Sebagai bagian dari literasi digital, kemampuan untuk menggunakan keterampilan penalaran dalam berinteraksi dengan media digital dan kontennya sangat penting. Ini mencakup kemampuan untuk bertanya, menganalisis, dan mengevaluasi informasi. Keterlibatan ini mendorong pikiran kritis dengan menggunakan alat-alat digital (Naufal, 2021).

Teknologi secara signifikan mendukung penyampaian informasi yang instan sesuai dengan tuntutan zaman yang terus berubah. Plato, seorang filsuf Yunani, memperkenalkan gagasan teknologi dalam karyanya Republik dan Phaedros, yang membahas tentang seni dan penciptaan dari kata "techne", mengacu pada pengetahuan sensorik dalam upaya menciptakan sesuatu yang unik sebagai hasil karya (craft), yang kemudian kita kenal sebagai "kreasi" (Printina, 2017).

Menurut OECD, kemajuan teknologi telah membawa lahir sumber-sumber pembelajaran baru. Digitalisasi menjadi ciri

khas dari sumber-sumber tersebut (Camilleri, 2016). Digital merujuk pada kombinasi elemen perangkat keras (pengolahan, memori, input, dan komunikasi) dan perangkat lunak (sistem operasi dan program aplikasi) untuk melakukan berbagai tugas. Dengan demikian, sumber pembelajaran digital dipahami sebagai kombinasi elemen perangkat keras dan perangkat lunak yang memiliki potensi untuk mengatasi tantangan pembelajaran dan memfasilitasi proses belajar. Maka dari itu sumber belajar sangat diperlukan pada pembelajaran di sekolah, Guru di haruskan bisa menyesuaikan sumber belajar yang sesuai dengan apa yang siswa butuhkan pada zaman dimana teknologi berkembang pada saat ini. Sumber belajar merupakan salah satu permasalahan yang di disekolah, karena permasalahan sumber belajar bukan suatu hal yang baru ada, akan tetapi sudah ada sejak dulu hingga saat ini.

MTs Mafatihul Huda merupakan sekolah yang menggunakan sumber belajar digital. MTs Mafatihul Huda merupakan sekolah yang menggunakan sumber belajar digital berupa media video pembelajaran dan media flipbook pada upaya peningkatan literasi digital serta menciptakan sumber belajar yang tidak membosankan bagi siswa. Di awal penerapan sumber belajar sekolah memperbolehkan penggunaan sumber belajar digital pada saat mata pelajaran berlangsung. Sehubungan dengan penelitian awal yang telah dilakukan peneliti mengenai implementasi penggunaan sumber belajar digital di MTs Mafatihul Huda pada siswa kelas VII, dalam pelaksanaannya Kepala sekolah menyatakan bahwa aktivitas pembelajaran yang dilangsungkan dengan menggunakan sumber belajar digital mendapatkan hasil yaitu dapat meningkatkan literasi digital dalam menyampaikan materi pelajaran guru bisa menaikkan daya fokus dan konsentrasi siswa, serta memperbanyak keahlian pribadi saat membaca serta berfikir secara luas. dalam upaya peningkatan literasi digital serta menciptakan sumber belajar yang tidak membosankan bagi siswa. Di awal penerapan sumber belajar sekolah memperbolehkan penggunaan sumber belajar digital pada saat mata pelajaran berlangsung. Sehubungan dengan penelitian awal yang telah dilakukan peneliti mengenai implementasi penggunaan sumber belajar digital di MTs Mafatihul Huda pada siswa kelas VII, dalam pelaksanaannya Kepala sekolah menyatakan bahwa aktivitas pembelajaran yang dilangsungkan dengan menggunakan sumber belajar digital mendapatkan hasil yaitu dapat meningkatkan literasi digital dalam menyampaikan materi pelajaran guru bisa

menaikkan daya fokus dan konsentrasi siswa, serta memperbanyak keahlian saat membaca serta berfikir secara luas.

Dari pemaparan sebelumnya sehingga penelitian ini penting dilakukan, guna mendeskripsikan penggunaan sumber belajar digital dalam meningkatkan literasi digital siswa. Sumber belajar digital digunakan sebagai bentuk usaha guru agar membuat pembelajaran yang efektif serta belum membosankan untuk siswa, karena sumber belajar digital bisa digunakan bukan sekedar di dalam kelas, namun dapat digunakan pula di luar kelas, Sumber belajar digital bersifat online, yang mana di dalamnya terdapat banyak media yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Disamping hal tersebut, hasil penelitian ini juga bisa dibuat menjadi rujukan pada penggunaan sumber belajar digital dalam meningkatkan literasi digital. Dari pemaparan sebelumnya tujuan oleh penelitian ini adalah menggambarkan bagaimana penggunaan sumber belajar digital dapat meningkatkan literasi digital siswa kelas VII, apa pun bentuk sumber belajar yang digunakan untuk meningkatkan literasi digital siswa kelas VII, serta apa pun bentuk peningkatan literasi digital tersebut dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Maka penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan penggunaan sumber belajar digital dalam meningkatkan literasi digital siswa.

METODE

Metode yang dipakai pada penelitian ini seperti metode penelitian melalui pendekatan kualitatif. Menurut Kusumastuti Adhi dan Ahmad Mustamil Metode penelitian yang dipakai pada penelitian ini seperti deskriptif analisis melalui pendekatan kualitatif (Setiani & Badar, 2022). Alasan peneliti memakai metode penelitian kualitatif dikarenakan relevan saat memakai metode penelitian kualitatif dikarenakan mencakup sifat penelitian kualitatif yang mana di dalam penelitian ini berupaya menyampaikan data dengan sebenar-benarnya lewat wawancara dan observasi serta dokumentasi.

Desain pendekatan yang dipakai adalah analisis deskriptif yang mana berusaha menemukan sebab akibat antara variable, menjabarkan populasi. keseluruhan maupun mengembangkan metrik baru untuk fenomena dasar. Alasan peneliti memakai pendekatan analisis deskriptif adalah, dengan alasan agar peneliti dapat menemukan karakteristik oleh data, karena hal tersebut dapat digunakan pada prosedur berikutnya apakah memerlukan analisis lanjutan maupun bisa saja hanya berhenti pada analisis deskriptif saja. Penelitian

dilakukan pada guru dan siswa kelas VII di MTs Mafatihul Huda yang bertempat di Jl. Diponegoro, No 1, Madiredo, Pujon. Pada tanggal 15 Februari sampai 15 Maret 2024. Pengambilan data dibuat melalui metode observasi durasi tiga minggu, serta membuat praktik pengajaran durasi empat minggu. Penelitian ini seperti lembar observasi serta wawancara selama digunakannya sumber belajar digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang diadakan peneliti kurang lebih sepanjang sebulan yang tepatnya berada di MTs Mafatihul Huda Pujon, peneliti mendapatkan hasil mengenai penggunaan sumber belajar digital dalam meningkatkan literasi digital siswa kelas VII pada materi ilmu pengetahuan sosial. Adapun hasil dari penelitian digambarkan sebagai berikut:

1. Jenis Media Sumber Belajar Digital

Media pembelajaran pada proses pembelajaran termasuk alat yang paling utama saat penyampaian materi serta penilaian pembelajaran saat perkuliahan daring (Setiani & Badar, 2022). Jenis media sumber belajar digital yang digunakan adalah berupa media digital video pembelajaran, guru mengirimkan sebuah video pembelajaran yang telah disiapkan mengenai penjelasan yang memaparkan mengenai materi akan yang dijelaskan oleh guru, serta ditayangkan dengan layar proyektor. Setelah ditayangkan pada layar proyektor guru membagikannya ke grup kelas melalui aplikasi whatsapp yang menggunakan alat berupa handphone.

Setelah itu guru memberikan tugas dengan membagi kelompok menjadi beberapa kelompok pada peserta didik terlebih dahulu untuk membuat video pembelajaran mengenai materi yang akan dibahas selanjutnya dan dikumpulkan di grup kelas, setelah itu siswa menjelaskan pada kelompok berbeda di depan kelas serta kelompok berbeda memberikan pertanyaan mengenai materi yang telah dijelaskan oleh kelompok yang berpresentasi serta kelompok yang melakukan presentasi menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan kelompok lain. setelah itu guru menambahkan penjelasan dari kelompok siswa yang melakukan presentasi mengenai materi yang telah di presentasikan oleh kelompok.

2. Peningkatan Literasi Digital Siswa Kelas VII

a. Membuat komunikasi digital misalnya forum berbasis *text* audio, sampai online video membuat semakin gampang, meningkatnya komunikasi positif lewat

media digitalnya bisa membuat sebuah kolaborasi serta tim pada sebuah tujuan yang sama. Dalam hal ini peningkatan literasi digital melalui hal-hal di atas siswa kelas VII dapat meningkatkan komunikasinya dengan siswa kelas lain maupun guru baik secara individu maupun kelompok dengan mudah serta biasa kapan juga dan dimanapun tanpa melalui kontak langsung, seperti di aplikasi *whatsapp*, *telegram* dan lain sebagainya, serta guru dapat melakukan komunikasi maupun memberikan informasi pada siswa kelas VII.

- b. Meningkatnya literasi digital yang positif, kapasitas siswa agar mengidentifikasi serta memakai sumber pembelajaran lewat media digital membuat semakin gampang. Meningkatnya literasi digital yang baik, siswa dapat menemukan serta memakai sumber pembelajaran lewat media digital membuat semakin mudah, seperti halnya siswa menemukan sebuah sumber belajar digital seperti aplikasi *zenius* maupun *e-book* siswa dapat memakai aplikasi pembelajaran yang sifatnya perorangan maupun kelompok, merencanakan pembelajaran, merekam proses pembelajaran, serta lain sebagainya, dalam hal ini siswa kelas VII mampu memahami tentang mata pelajaran yang dipaparkan dari guru melalui sumber belajar digital yang digunakan guru untuk individu maupun kelompok, siswa kelas VII bersiap-siap atas rencana penyelenggaraan pembelajaran yang disusun dari guru yang nanti dilakukan selama satu semester yang telah disampaikan oleh guru pada siswa kelas VII, serta siswa kelas VII merekam apa yang disampaikan oleh guru baik itu dari pemikiran atau ide-ide dan di tuangkan dalam bentuk tulisan maupun bentuk rekaman melalui *handphone* yang digunakan sesuai aturan yang berlaku di sekolah.
- c. Meningkatnya keahlian saat memperluas serta mendirikan proyek yang positif guna mendirikan reputasi digital, melalui hal tersebut diinginkan timbulnya kapasitas saat mempertahankan kesehatan, keselamatan, kaitan, sampai keseimbangan hidup lewat pengetahuan digital, dalam hal ini membangun reputasi digital yang positif yang pertama yaitu *feedback* dari siswa kelas VII yang memegang peran penting dalam kelas, seperti halnya guru menjelaskan mata pelajaran dan siswa kelas VII yang memberikan *feedback* baik pada guru,

yang kedua adalah jujur, misalnya saat guru memberikan ulangan pada siswa yang jujur menjawab saat ujian dilaksanakan dan tidak melakukan contekan baik di dalam juga di luar kelas, serta yang terakhir adalah profesional, dalam hal ini guru mengajarkan mata pelajaran dengan profesional sehingga siswa kelas VII meniru hal tersebut dan tumbuhlah rasa saling menjaga hubungan antara siswa dengan siswa lain dan terciptalah keselamatan sehingga tidak ada penyimpangan antar siswa.

- d. Meningkatnya kapasitas siswa kelas VII pada menciptakan karya digital, karya yang dibuatnya harus sanggup merespons problematika serta pertanyaan yang tersebar luas di kalangan masyarakat. Makanya terbentuklah suatu inovasi yang diraih pada konsep digital, karya digital yang dimaksud adalah berupa video edukasi yang menjawab permasalahan dan pertanyaan yang ada di kalangan masyarakat, video tersebut berisi tentang pernikahan dini yang menceritakan dampak dari pernikahan dini dan pentingnya pendidikan di usia remaja. Melalui video edukasi tersebut siswa kelas VII dapat menjawab permasalahan serta pertanyaan yang ada di kalangan masyarakat.

Sumber belajar digital yang dipakai guru pada aktivitas pembelajaran untuk siswa kelas VII dirasa efektif, dimana literasi digital mengalami peningkatan pada siswa kelas VII. Berdasarkan hasil penelitian faktor digunakannya sumber belajar digital bisa dikategorikan pada dua faktor, seperti faktor internal serta faktor eksternal.

Faktor internal disini muncul oleh sumber belajar yang digunakan guru sebelum menggunakan sumber belajar digital yaitu dalam diri siswa, dimana penggunaan sumber belajar tersebut berpengaruh pada semangat siswa yang menurun serta menimbulkan siswa jauh dari kata tidur di kelas. Sedangkan faktor eksternal yang terjadi pada penggunaan sumber belajar yang dipakai guru sebelum menggunakan sumber belajar digital pada kegiatan belajar mengajar berawal oleh guru yang dirasa kurang efektif dalam menyampaikan materi dengan pemakaian sumber belajar berupa buku lembar kerja siswa (LKS), selain itu penggunaan sumber belajar tersebut tidak dapat meningkatkan semangat belajar siswa dalam data wawancara.

Pemakaian sumber belajar digital berupa media digital video pembelajaran dengan internet oleh guru kelas VII di MTs Mafatihul Huda dapat dikatakan baik, serta guru dapat mengintegrasikan pembelajaran dengan penggunaan sumber belajar digital untuk keefektifan proses kegiatan belajar mengajar sehingga guru bisa menyelesaikan kegiatan tersebut sesuai yang diharapkan oleh sekolah.

Hal yang perlu disediakan oleh guru kelas VII MTs Mafatihul Huda untuk pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar digital adalah layer proyektor, Kuota internet atau perangkat wifi, penggunaan teknologi laptop/handphone serta aplikasi yang akan dipakai untuk mempelajari materi. Pengajar menurut data yang ada, masing-masing guru di lembaga MTs Mafatihul Huda Pujon mempunyai Pendidikan yang linier antara bidang studi yang diinstruksikan dan materi yang dipegang, menguasai materi sesuai dengan bidangnya setiap guru, serta bisa menggunakan teknologi sebagai alat bantu belajar juga diharuskan memenuhi kompetensi yang ditetapkan pemerintah.

KESIMPULAN

Guru sudah berhasil meningkatkan literasi digital pada siswa kelas VII melalui sumber belajar digital yang berupa media video pembelajaran, serta dengan sumber belajar digital guru telah berhasil menemukan solusi mengenai permasalahan siswa mengenai sumber belajar yang dapat menggugah semangat belajar siswa.

Peningkatan literasi digital pada siswa kelas VII dapat menjawab pertanyaan dari problematika yang ada di kalangan masyarakat yang banyak terjadi saat ini, mengenai guru dapat memanfaatkan kemajuan teknologi dengan penggunaan sumber belajar digital tersebut. Keberhasilan guru dalam meningkatkan literasi digital pada siswa kelas VII juga dapat dijadikan contoh bagi siswa kelas lainnya yang masih belum memahami apaitu literasi digital serta dapat menjadi contoh bagi sekolah lain mengenai sumber belajar digital yang bisa meningkatkan literasi digital di sekolah. Dalam peningkatan literasi digital tersebut guru akan menjadikan sumber belajar digital untuk setiap pembelajaran baik itu di kelas juga diluar kelas seperti komunikasi melalui whatsapp, telegram dan lain sebagainya.

Sekolah membuat peraturan serta mendampingi siswa kelas VII untuk melaksanakan literasi digital melalui sumber belajar digital dengan ketat dan

menyenangkan, agar siswa kelas VII tidak menyalahgunakan penggunaan alat sumber belajar digital seperti handphone dengan kepentingan yang lain selain penggunaan sumber belajar digital, peraturan yang diberikan oleh kepala sekolah yaitu diperbolehkan membawa handphone dengan syarat dan kegunaan tertentu untuk penggunaan sumber belajar digital. Guru menjadi pemilik tugas paling utama pada dunia pendidikan pasti mestinya meresponnya secara sigap. Hal itu efek dari pergantian pastinya mengantarkan dua hal bersamanya, seperti hal baik serta hal buruk.

DAFTAR PUSTAKA

- Camilleri, M.A., Camilleri, A.C. Digital Learning Resources and Ubiquitous Technologies in Education. *Tech Know Learn* **22**, 65–82 (2017).
<https://doi.org/10.1007/s10758-016-9287-7>
- Cholily, Y. M., Hasanah, S. N., Effendi, M. M., & Putri, O. R. U. (2021). Literasi Digital Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Berbantuan Media Space Geometry Flipbook (Sgf). *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, *10*(3), 1736.
<https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i3.3898>
- Darma Wisada, P., Komang Sudarma, I., & Wayan Ilia Yuda S, I. (2019). Pengembangan Media Video Pembelajaran Berorientasi Pendidikan Karakter. *Journal of Education Technology*, *3*(3), 140–146.
<https://doi.org/10.23887/jet.v3i3.21735>
- Naufal, H. A. (2021). Literasi Digital. *Perspektif*, *1*(2), 195–202.
<https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>
- Nurkholis, N. (2016). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, *1*(1), 24–44.
<https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.530>
- Printina, B. I. (2017). Penggunaan Sumber Belajar Digital Exelsa Moodle dan Komik Toondo Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Sejarah. *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, *7*(2), 57.
<https://doi.org/10.25273/ajsp.v7i2.1489>
- Restianty, A. (2018). Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media. *Gunahumas*, *1*(1), 72–87.
<https://doi.org/10.17509/ghm.v1i1.28380>
- Setiani, P. P. (2018). Media Pembelajaran WARTOP (Wayang Karakter Tokoh Pahlawan) Untuk Menumbuhkan Jiwa

Nasionalisme Mahasiswa IKIP Budi Utomo Malang. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 1(2), 17.
<https://doi.org/10.17509/historia.v1i2.9749>

Setiani, P. P., & Badar, A. (2022). Problematika Mahasiswa Pendidikan Sejarah dan Sosiologi dalam Pelaksanaan Hybrid Learning Pasca Pandemi COVID-19. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, Dan Sosial Budaya*, 28(2), 69–74.
<https://doi.org/10.33503/paradigma.v28i2.2072>